

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penerapan model proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun subbab yang akan dipaparkan yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian, pengolahan dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada subbab 3.1 ini akan disajikan informasi mengenai lokasi penelitian dan subjek penelitian dalam penelitian mengenai proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan serangkaian tindakan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di SMAN 7 Bandung yang beralamat di Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 tepatnya yaitu mulai pada bulan September hingga November tahun 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena Penelitian Tindakan Kelas dalam siklusnya membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas dan berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siwi kelas XI IPS 2 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMAN 7 Bandung yang terdiri dari 30 siswa dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas ini adalah sebuah kelas yang memiliki komposisi siswa heterogen dalam kemampuannya dalam mengikuti

proses pembelajaran. Pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian didasarkan pada kondisi kelas yang mempunyai permasalahan dalam hal rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, setiap peneliti harus memutuskan metode apa yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah melalui proyek *photostory* menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hopkins (2011, hlm. 84) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, yang di dalamnya guru melaksanakan riset di kelas mereka sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pengajarannya. Kemmis (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasional dan keadilan dari kegiatan praktek sosial dan pendidikan, pemahaman mengenai praktik pendidikan dan situasi yang mendukung terlaksananya praktik pendidikan ini.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 16), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti maupun dilakukan guru itu sendiri yang bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan, penyempurnaan dan peningkatan proses juga praktis pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru itu sendiri sebagai instrumen utama penelitian untuk memperbaiki kelangsungan kegiatan belajar mengajar di dalam suatu kelas. Kunandar (2008, hlm. 63) menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang

belajar, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan budaya akademik di kalangan guru.

2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang dengan cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service* yang memperlengkap guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan akademik.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya yang terintegrasi didalamnya.

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu dan dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses, hasil belajar peserta didik dan atau implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari hasil prapenelitian yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 2 SMAN 7 Bandung, peneliti mendapati permasalahan yang dirasa sangat genting untuk segera diperbaiki karena berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar. Permasalahan tersebut adalah rendahnya kreativitas dalam proses pembelajaran sejarah sehingga pandangan bahwa pembelajaran sejarah itu membosankan semakin kentara. Berangkat dari keresahan terhadap permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah tersebut, peneliti memandang penelitian tindakan kelas dapat

Shofy Nur Imani Ma'ruf, 2019

PROYEK PHOTOSTORY UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 2 SMAN 7 BANDUNG)

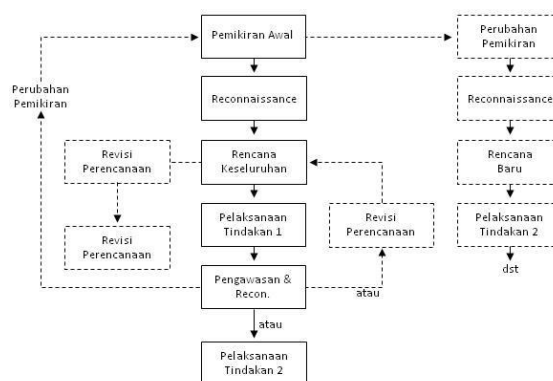
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi jawaban yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 7 Bandung agar mampu meningkatkan kreativitas siswa. Adapun alternatif pemecahan masalah yang peneliti pandang relevan dan mampu memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan proyek pembuatan *photostory* dalam pembelajaran sejarah.

3.3 Desain Penelitian

Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Ebbutt yang peneliti pandang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan proyek *photostory*. Proses penelitian tindakan kelas model Ebbutt dalam penelitian ini dikembangkan dalam satu siklus penelitian yang dapat dilaksanakan beberapa tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun desain penelitian tindakan model Ebbutt ini secara sistem terdiri dari penentuan fokus permasalahan dan pembuatan rencana awal (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observe*), pengawasan proses penelitian (*reconnaissance*), dan refleksi (*reflection*). Ebbutt (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 68) menjelaskan bahwa dalam model penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang dimulai dengan pemikiran awal yang dilanjutkan dengan *reconnaissance*. Menurutnya, *reconnaissance* mencakup kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki, kesempatan, mengakses segala kemungkinan, dan kendala atau secara singkat *reconnaissance* mencakup keseluruhan analisis.

Secara skematis, penelitian tindakan kelas model Ebbutt ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Hopkins, 2011, hlm. 95):



Gambar 3.1.

Desain Penelitian Tindakan Kelas model Ebbut

Alasan penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh Dave Ebbut adalah karena dalam penelitian ini pada satu siklus akan dilaksanakan di dalam beberapa kali tindakan sehingga perlu melakukan *reconnaissance* atau pengawasan terhadap proses berlangsungnya penelitian setiap kali selesai melakukan satu tindakan. Adanya tahap *reconnaissance* memungkinkan peneliti membuat rencana baru setelah menyadari rencana awal yang dibuat tidak efektif atau bahkan tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Reconnaissance* bisa dilakukan di tengah-tengah pelaksanaan siklus atau setelah satu siklus dilakukan. Banyaknya kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pada kegiatan diskusi, presentasi dan penyajian produk kreatif. Dalam desain penelitian yang dirancang oleh Dave Ebbut ini peneliti tidak harus menunggu satu siklus selesai untuk menilai hasil observasi yang telah dilakukan. Berikut tahapan-tahapan siklus yang dikembangkan oleh peneliti dalam siklus 1:

1. Pembuatan Rencana Awal (*Plan*)

Pada tahap pembuatan rencana awal ini peneliti telah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan bersama-sama dengan guru mitra untuk mendapatkan data dan hasil yang baik berdasarkan masalah yang telah didapatkan sebelumnya pada tahap prapenelitian. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memohon kesediaan guru pengampu mata pelajaran sejarah di kelas yang menjadi subjek penelitian peneliti untuk menjadi guru mitra peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Guru mitra yang bersangkutan adalah Ibu A.
- b. Menjadwalkan waktu dan tanggal penelitian dengan berdiskusi dengan guru mitra.
- c. Menentukan materi yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan tindakan penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan saat proses kegiatan belajar mengajar.

- e. Membuat sistem penilaian untuk mengukur hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.
- f. Menjadwalkan kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti.
- g. Menyusun rencana perbaikan tindakan sebagai proses tindak lanjut dari proses diskusi balikan dengan mitra peneliti sebelumnya .
- h. Merencanakan kegiatan pengolahan data dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan tahap aktualiasi di lapangan dari rencana yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian juga kurikulum yang dipakai yakni kurikulum 2013. Dalam tahap pelaksanaan ini diharapkan tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti dapat mencapai hasil yang baik sesuai masalah pembelajaran yang ingin ditingkatkan dalam penelitian. Adapun langkahlangkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun dan disesuaikan.
- b. Melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- c. Melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian setelah selesai melakukan tindakan.
- d. Mencari alternatif tindakan lain sebagai revisi tindakan dari hasil diskusi balikan yang dilakukan dengan mitra peneliti.
- e. Melakukan pengolahan data.

3. Pengamatan (*Observe*)

Proses pengamatan dilakukan beriringan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pengamatan hingga evaluasi peneliti dibantu beberapa pengamat yang terlibat tetapi dengan batasan yang jelas yaitu tidak boleh masuk terlalu dalam dan tidak bisa mengintervensi tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamat dibekali dengan instrumen penelitian yang telah peneliti rancang dan susun sebelumnya untuk kemudian pengamat mengamati hal-hal yang diperlukan sesuai dengan instrumen. Pengamatan dilakukan secara kontinyu agar dapat terlihat perubahan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan kepada subyek penelitian. Dalam tahap ini

juga dilakukan dokumentasi terhadap keberlangsungan proses kegiatan yang terlihat dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.

Dalam kegiatan pengamatan ini, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati keadaan kelas yang menjadi subyek penelitian.
 - b. Mengamati kesesuaian perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan proyek *photostory*.
 - c. Mengamati kesesuaian langkah-langkah penerapan proyek *photostory* yang seharusnya dilaksanakan.
 - d. Mengamati peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan proyek *photostory*.
4. Reconnaissance

Tahap reconnaissance dilaksanakan apabila terdapat masalah mendasar yang dialami saat penelitian berlangsung sehingga menuntut peneliti melakukan perubahan perencanaan atau harus kembali melaksanakan suatu bagian siklus tertentu yang sudah dilaksanakan atau bahkan lebih jauh lagi harus kembali ke pemikiran awal dan fokus penelitian yang dijalankan.

5. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan yang penting. Dalam tahapan ini akan terlihat efektivitas dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu dalam tahap ini pula akan dapat terdata hal-hal yang masih kurang dan belum terlaksana dengan baik pada saat proses tindakan dilakukan. Hal ini sangat berguna untuk perbaikan tindakan pada tindakan selanjutnya berdasarkan kendala-kendala yang didapatkan.

Dalam tahap ini, proses refleksi yang dilakukan adalah dengan berdiskusi dengan para pengamat berdasarkan hasil pengamatannya masing-masing selama tindakan dilaksanakan untuk kemudian berkonsultasi dengan guru mitra mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangatlah penting agar tidak memunculkan bias, terjadi salah persepsi dan salah penafsiran dalam penelitian yang berjudul "*Proyek* Shofy Nur Imani Ma'ruf, 2019
PROYEK PHOTOSTORY UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 2 SMAN 7 BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Photostory untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah".

Untuk menghindari hal-hal tersebut, di bawah ini dicantumkan fokus penelitian yang digunakan meliputi variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Kreativitas

Kreativitas menurut Gallagher merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru bahkan mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Setiap orang memiliki kreativitas. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari aspek pengetahuan dan produk yang ditandai adanya kegiatan melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun menghasilkan sebuah karya materi yang bersifat orisinil ataupun kombinasi. Dalam penelitian ini, kreativitas siswa dapat terwujud dengan dilakukannya pengembangan kreativitas yang bervariasi seperti mampu menggali informasi mengenai tema yang didapat dan produk yang akan dibuat, mampu merancang produk dengan inovatif, mampu membuat produk yang menarik dan mampu mempresentasikannya.

Dalam penelitian ini, indikator kreativitas yang digunakan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Guilford. Berikut ini tabel indikator dan subindikator kreativitas pada penelitian ini:

Tabel 3.1

Indikator dan Subindikator Kreativitas

Indikator	Subindikator
Kelancaran	Memiliki strategi di dalam mengerjakan tugas
	Memberikan ide dan gagasan terhadap rancangan <i>photostory</i>
	Menggali informasi mengenai tema yang didapatkan dari berbagai sumber
	Merancang <i>photostory</i> yang akan dibuat dengan baik
Keluwasan	Mampu menemukan berbagai alternatif foto yang sesuai dengan topik yang didapat
	Memberikan ide-ide baru pada rancangan yang telah dibuat sebelumnya
	menyampaikan ide, gagasan dan produk <i>photostory</i>
Elaborasi	Penguasaan <i>Photostory</i>
	Berdiskusi/ berargumentasi

Orisinalitas	Produk <i>Photostory</i> yang dibuat memiliki komposisi dan kombinasi yang baik
	narasi foto

2. **Proyek *Photostory***

Proyek *photostory* dalam pembelajaran sejarah ini pada dasarnya merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek. Proyek *photostory* ini dalam pelaksanaannya akan mengarahkan siswa untuk belajar secara terstruktur dan terorganisir dalam suatu proyek dan menghasilkan produk. Desain pembelajaran berupa proyek *photostory* ini menggunakan sebuah stimulus berupa *puzzle* sebuah gambar yang harus dipecahkan teki-tekinya sehingga dapat dilihat dengan jelas tema atau permasalahan apa yang didapatkan oleh setiap kelompoknya. Hal ini dirancang dengan tujuan untuk memahami usaha manusia untuk memecahkan masalah melalui suatu percobaan, melaksanakan proyek secara kreatif, inisiatif dan pada akhirnya mampu menghasilkan suatu produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Dalam proyek *photostory* ini siswa dapat mengekspresikan pemahaman dan pengetahuannya ke dalam suatu produk *photostory* seperti mampu memiliki informasi terkait pembuatan *photostory*, kemudian informasi tersebut ditulis dan menjadi acuan dalam merancang *photostory*. Dalam merancang suatu produk jelaslah dibutuhkan inisiatif yang baik karena hal inilah yang mampu mempersiapkan ide-ide baru untuk membuat produk *photostory* yang menarik, unik, dan berbeda dari kelompok lain.

Fokus penelitian mengenai penerapan proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa akan disajikan dalam tabel berikut ini: Tabel 3.2

Keterhubungan Antara Tahapan Proyek Photostory dengan indikator Kreativitas

No	Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek	Deskripsi Langkah Pembelajaran	Keterangan
1	Pembagian Kelompok	Siswa dibagi dalam lima kelompok, dengan masing-masing kelompok berisi 6 orang siswa yang dibentuk	

Shofy Nur Imani Ma'ruf, 2019

PROYEK PHOTOSTORY UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 2 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sesuai kesepakatan bersama.	
2	Eksplorasi Topik	Setiap perwakilan kelompok memilih amplop yang berisi <i>puzzle</i> gambar dengan sepaket lembar kerja siswa berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik	<input type="checkbox"/> Siswa mampu mencari dan mengolah topik yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda-beda. Setiap kelompok mengisi jawaban pada Lembar Kerja Siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan
		dan rancangan <i>photostory</i>	berkaitan dengan topik tersebut. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu merancang <i>photostory</i> yang akan dibuat dengan baik dan menuliskannya pada kolom rancangan <i>photostory</i> yang tertera di dalam Lembar Kerja Siswa. • Siswa mampu menyampaikan ide, gagasan dan produknya dengan baik
3	Pembuatan Produk	Masing-masing kelompok membuat <i>photostory</i> sesuai tema yang didapatkan dalam bentuk penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memberikan ide-ide baru pada rancangan yang telah dibuat sebelumnya • Siswa mampu membuat <i>photostory</i> dengan komposisi warna yang pas dan kombinasi ornamen yang tepat • Siswa mampu membuat narasi orisinil yang merupakan kata-kata mereka sendiri berdasarkan informasi

4	Penyajian <i>photostory</i>	Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan <i>photostory</i> di depan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mempresentasikan <i>photostory</i> dengan jelas, mudah dipahami oleh audiens • Siswa mampu menjelaskan kembali hal yang tidak dimengerti oleh kelompok lain dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
5	Penilaian <i>photostory</i>	Masing-masing kelompok mengumpulkan <i>photostory</i> yang telah dibuat.	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan agar data yang didapat relevan. Sugiyono (2013, hlm. 62) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Adapun kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah peningkatan kreativitas siswa pada saat diskusi, presentasi, hasil produk, dan cara menyampaikan produk di depan kelas.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009, hlm. 86). Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari kegiatan belajar mengajar di kelas baik guru maupun siswa ketika dilakukan tindakan sesuai tujuan penelitian yaitu

meningkatkan kreativitas siswa. Adapun yang menjadi observer adalah peneliti sendiri dan dibantu beberapa rekan yang peneliti minta untuk menjadi observer.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah untuk menilai sejauh mana peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Untuk mengamati keseluruhan aktivitas pembelajaran, peneliti menggunakan catatan lapangan sedangkan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa, peneliti menggunakan lembar aktivitas guru.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2013, hlm. 194) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Wawancara hanya dilakukan kepada beberapa orang siswa yang mewakili di kelas. Wawancara yang dilakukan ini akan memudahkan peneliti untuk mengetahui kendala-kendala dalam penelitian maupun hasil yang dirasakan setelah diberikan tindakan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dokumen lainnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada subbab 3.6 ini akan dijabarkan instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen-instrumen penelitian tersebut diantaranya manusia, lembar panduan observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara,

3.6.1. Manusia

Dalam penelitian jenis kualitatif, instrumen yang digunakan salah satunya adalah manusia dalam hal ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu seperti yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, 2003, hlm. 4).

3.6.2. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini dibutuhkan lembar panduan observasi untuk memudahkan pengamat ketika melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar panduan observasi yang peneliti siapkan untuk pengamat dibuat dalam bentuk daftar ceklis yang disertai dengan keterangan. Lembar panduan observasi ini terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Melalui lembar observasi siswa, pengamat mengamati sejauh mana ketercapaian indikator kreativitas siswa yang telah ditetapkan peneliti melalui pengamatan langsung dan pengamatan lembar kerja siswa.

Berikut ini lembar panduan observasi yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Kreativitas

Indikator	No		Skor
-----------	----	--	------

		Aspek yang diamati	3	2	1
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	1	Memiliki strategi di dalam mengerjakan tugas	Proses pengerjaan dilakukan secara efisien, efektif dan selesai tepat waktu	Proses pengerjaan dilakukan kurang efisien, efektif tetapi selesai setelah waktu tambahan 5 menit	Proses pengerjaan dilakukan secara tidak efisien, efektif dan selesai setelah waktu tambahan 10 menit
	2	Memberikan ide dan gagasan terhadap rancangan produk <i>photostory</i> yang akan dibuat	Semua anggota kelompok mampu memberikan ide/gagasan terhadap rancangan produk	Hampir semua anggota kelompok mampu memberikan ide/gagasan terhadap rancangan produk	Hanya satu anggota kelompok yang memberikan ide/gagasan terhadap rancangan produk
	3	Menggali informasi mengenai tema yang didapatkan dari	Menggunakan 3 atau lebih sumber informasi mengenai tema yang didapat	Menggunakan 2 sumber informasi mengenai tema yang didapat	Menggunakan hanya 1 sumber informasi mengenai tema yang didapat
		berbagai sumber			
	4	Merancang <i>photostory</i> yang akan dibuat dengan baik	Menuliskan rancangan <i>photostory</i> dengan jelas dan sistematis	Menuliskan rancangan <i>photostory</i> dengan jelas tetapi tidak sistematis	Menuliskan rancangan <i>photostory</i> dengan tidak jelas dan tidak sistematis

Keluwesan (Flexibility)	5	Mampu menemukan berbagai alternatif foto yang sesuai dengan topik yang didapat	Foto-foto yang didapatkan sesuai dengan topik yang didapat dan berjumlah lebih dari 3	Foto-foto yang didapatkan sesuai dengan topik yang didapat tetapi berjumlah kurang dari 2	Foto-foto yang didapatkan sesuai dengan topik yang didapat tetapi bukan foto asli melainkan gambar rekaan
	6	Memberikan ide-ide baru pada rancangan yang telah dibuat sebelumnya	Mengembangkan 2 ide baru dari rencana proyek sebelumnya yang telah ditulis dalam LKS	Mengembangkan 1 ide baru dari rencana proyek sebelumnya yang telah ditulis dalam LKS	Tidak mengembangkan ide baru sama sekali
	7	menyampaikan ide, gagasan dan produk kelompoknya dengan baik	menjelaskan hasil diskusi ide/gagasan produk kelompoknya masing-masing dengan mendetail dan percaya diri	menjelaskan hasil diskusi ide/gagasan produk kelompoknya masing-masing secara garis besar dan umum	tidak mampu menjelaskan hasil diskusi ide/gagasan produk kelompoknya masing-masing dengan jelas dan sistematis
Elaborasi	8	Penguasaan <i>Photostory</i> baik	<i>Photostory</i> digunakan hanya sebagai alat bantu dalam memperjelas materi yang disampaikan	<i>Photostory</i> sesekali digunakan untuk mengingat poin materi yang harus disampaikan	<i>Photostory</i> hanya dibaca ulang berdasarkan narasi yang ada di dalam produk
	9	Berdiskusi / berargumentasi dengan baik	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, padat dan jelas	Menjawab pertanyaan dengan tepat tetapi bertelele	Tidak mampu menjawab pertanyaan

Orisinalitas	10	Produk <i>Photostory</i> yang dibuat memiliki komposisi dan kombinasi yang baik	Produk <i>Photostory</i> yang dibuat menunjukkan komposisi ornamen yang pas dan kombinasi warna yang cocok serta menarik	Produk <i>Photostory</i> yang dibuat tidak menunjukkan komposisi ornamen yang pas tetapi memiliki kombinasi warna yang cocok serta menarik	Produk <i>Photostory</i> yang dibuat menunjukkan komposisi ornamen yang pas dan kombinasi warna yang cocok tetapi kurang menarik
	11	narasi foto	narasi foto yang dibuat sesuai dengan tema, kronologis dan murni narasi buatan sendiri	narasi foto yang dibuat sesuai dengan tema, kronologis tetapi narasi merupakan kombinasi kutipan sumber tertentu dan narasi buatan sendiri	Narasi foto yang dibuat sesuai dengan tema tetapi narasi seutuhnya berupa kutipan dari sumber tertentu

3.6.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 125) adalah sumber informasi yang sangat penting untuk dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan dalam penelitian. Aspek-aspek pembelajaran di kelas yang perlu dicatat dalam catatan lapangan antara lain suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Berikut ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama melakukan tindakan:

Tabel 3.4

Catatan Lapangan Lembar

Catatan Lapangan Proyek *Photostory*

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas/Lokasi :

Observer :

Waktu	Deskripsi

3.6.4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti agar wawancara yang dilakukan dapat terfokus, terarah dan efektif. Suharsaputra (2012, hlm. 269) menjelaskan bahwa kegiatan wawancara dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan suatu kegiatan yang terjadi yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan tertentu sehingga dapat menambah perspektif dalam upaya untuk melakukan perbaikan dalam tindakan yang dilakukan bahkan jika kegiatan yang dilakukan masih belum mencapai tujuan penelitian tindakan yang dilakukan. Fokus utama wawancara ini yaitu terkait dengan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah menggunakan proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mengetahui sejauh mana guru mitra memaksimalkan pembelajaran berbasis proyek selama ini. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti:

Pedoman Wawancara Siswa (Prapenelitian)

1. Apakah kalian suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Tugas apa saja yang biasanya diberikan guru kepada kalian dalam mata pelajaran sejarah?
3. Apakah pembelajaran sejarah mampu meningkatkan kreativitas kalian?
4. Apakah selama ini pernah diberi tugas proyek untuk membuat suatu produk tertentu?

Shofy Nur Imani Ma'ruf, 2019

PROYEK PHOTOSTORY UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 2 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Jika pernah, proyek apakah itu?
6. Apakah kalian senang dengan tugas proyek?

Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Tindakan Penelitian)

1. Bagaimana menurut kalian belajar sejarah dengan menggunakan proyek *photostory*?
2. Apa yang kalian dapat dari pembelajaran sejarah dengan menggunakan proyek *photostory* dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang biasa dilakukan di kelas sebelumnya?
3. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika belajar sejarah dengan menggunakan proyek *photostory* ?
4. Apakah dengan menggunakan proyek *photostory* dapat meningkatkan kreativitas kamu?
5. Apa saran kamu untuk pembelajaran sejarah selanjutnya?

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini dalam proses pengolahan datanya akan menggunakan jenis analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan analisis data kuantitatif dan data kualitatif sekaligus dalam satu penelitian ini dijelaskan dalam *Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods* oleh Creswell (2013, hlm. 29). Creswell menjabarkan bahwa penyajian data kuantitatif yang berasal dari hubungan antar data penelitian serta gejala-gejala yang dapat dihitung jumlah kejadiannya dengan data kualitatif yang berasal dari pengalaman pribadi dan pencarian makna bisa disatukan di dalam satu laporan penelitian dan bahkan mesti dilakukan jika peneliti ingin mendapat gambaran dan pemahaman secara menyeluruh mengenai permasalahan dikaji dalam penelitian.

3.7.1. Data Kuantitatif

Sugiyono (2013, hlm. 14) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang digunakan. Analisis data yang dipakai bersifat kuantitatif dapat diukur untuk menguji hipotesis

yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah melalui proyek *photostory*. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil penskoran lembar observasi. Data yang telah diperoleh dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram sehingga dapat terlihat peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data kuantitatif adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan Kreativitas Siswa} = \frac{\text{jumlah skor per siklus} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Adapun skor maksimum yang diperoleh yaitu 33.

3.7.2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menilai kualitas dari suatu kegiatan, menilai proses dan makna yang bisa diambil dari penelitian yang telah dilakukan tetapi tidak bisa diukur dalam jumlah, ukuran atau intensitas. Misalnya deskripsi mengenai kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar siswa, dan proses interaksi. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti di dalam melakukan proses analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses yang dilakukan untuk merangkum, menyeleksi dan menyimpulkan data mentah yang dikumpulkan dan diterima untuk kemudian dapat diolah menjadi data yang bermakna. Proses ini penting untuk peneliti dapat memilah dan memilih data yang paling relevan dengan kebutuhan penelitian sehingga penelitian dapat benar-benar hidup dan ilmiah karena berdasarkan data. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Penyajian Data

Tahapan penyajian data merupakan tahapan untuk mengorganisir informasi data yang telah direduksi sebelumnya. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, narasi atau bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan adalah suatu proses untuk menarik arti, makna, intisari dari data yang sudah melalui proses reduksi dan penyajian data sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan mendapatkan informasi yang signifikan dan berguna karena kesimpulan yang disimpulkan dari tahapan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.8 Validasi Data

Dalam subbab 3.8 ini akan dipaparkan mengenai teknik validasi data yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun teknik validasi data dalam penelitian ini adalah dengan *member check*, *audit trail* dan *expert opinion*.

3.8.1. Member Check

Member check menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168) adalah proses memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. *Member Check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atas informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara terkait keterangan dari narasumber seperti guru, teman sejawat, siswa, dan lain-lain sehingga didapat kejelasan informasi yang sifatnya ajeg dan benar datanya.

Dalam penelitian ini, proses *member check* dilakukan dengan mengecek kembali data-data yang diperoleh baik data dari hasil observasi, wawancara maupun dari studi dokumentasi. Data-data tersebut akan dicek kembali kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini sehingga diharapkan dari proses ini data yang diperoleh lebih kuat kebenarannya dan kepastiannya.

3.8.2 Audit Trail

Audit Trail dilakukan untuk memeriksa keabsahan temuan, catatan, prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengonfirmasikannya kepada sumber utama data yaitu guru dan siswa. Selain itu juga dilakukan konfirmasi dan diskusi mengenai temuan dalam penelitian tersebut oleh peneliti bersama dengan guru mitra. Dalam penelitian ini, *audit trail* dilakukan peneliti dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian untuk dapat menemukan dan memilih data-data relevan yang bisa menunjukkan hasil dari penerapan proyek *photostory* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.8.3 Expert Opinion

Expert Opinion; yaitu pandangan dari ahli atau pakar atau pembimbing. Wiriadmadja (2012, hlm. 171) menjelaskan bahwa *expert opinion* adalah meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan, masukan, *judgment* atau penilaian terhadap masalah-masalah penelitian sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian.